



**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA EDUKASI VIDEO TERHADAP PENINGKATAN  
PENGETAHUAN MENGGOSOK GIGI YANG BENAR PADA ANAK PRA SEKOLAH  
MELALUI EDUKASI KESEHATAN GIGI DAN MULUT**

*(Implementation Of The Use Of Video Educational Media To Increase Knowledge Of Correct Teeth  
Brushing In Early Children Through Dental And Oral Health Education)*

**Ni Rai Sintya Agustini<sup>1</sup>, Komang Srititin Agustina<sup>2</sup>, Ni Kadek Ayu Dwi Utami DS<sup>3</sup>, Lina  
Darmayanti Bainuan<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Triatma Mulya  
<sup>2,3,4</sup>Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Triatma Mulya

Received : Juni, 2024

Accepted : Agustus, 2024

Published : November, 2024

**ABSTRAK**

Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan permasalahan yang sering terjadi pada anak-anak. Kesehatan gigi dan mulut merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan pengetahuan anak khususnya usia sekolah. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan tentang menggosok gigi pada anak usia sekolah. Populasi disini merupakan anak pra sekolah di PAUD NeoGenesis. Berdasarkan hasil pretest dari 33 responden memiliki pengetahuan rendah tentang cara menggosok gigi yaitu sebesar 46%. Sedangkan hasil post test, menunjukkan lebih dari setengah responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi yaitu 57%. Kesimpulan: implementasi penggunaan media edukasi video terhadap peningkatan pengetahuan menggosok gigi yang benar pada anak pra sekolah melalui edukasi kesehatan gigi dan mulut berpengaruh terhadap pengetahuan cara menggosok gigi pada anak usia sekolah.

**Kata Kunci :** pengetahuan, media edukasi video, anak pra sekolah

**ABSTRACT**

*Dental and oral health problems are problems that often occur in children. Dental and oral health is an effort to maintain and increase the knowledge of children, especially school age. The aim of this community service is to increase knowledge about brushing teeth in school age children. The population here is pre-school children at NeoGenesis PAUD. Based on the pretest results, 33 respondents had low knowledge about how to brush their teeth, namely 46%. Meanwhile, the post test results showed that more than half of the respondents had a high level of knowledge, namely 57%. Conclusion: the implementation of the use of video educational media to increase knowledge of correct tooth brushing in pre-school children through dental and oral health education has an effect on knowledge of how to brush teeth in school-aged children.*

**Keywords:** knowledge, video education media, pre-school children

**PENDAHULUAN**

Anak usia prasekolah merupakan kelompok yang rentan mengalami gangguan kesehatan gigi, termasuk kerusakan gigi. Anak-anak usia ini suka mengonsumsi makanan mengandung gula yang tidak diimbangi dengan pemeliharaan kesehatan mulut. Kebiasaan menamkan kesehatan gigi dan mulut perlu dipupuk sejak dini. Anak usia prasekolah umumnya masih belum paham mengenai pentingnya menyikat gigi yang baik dan benar. Kesehatan gigi dan mulut adalah dimana keadaan gigi dan mulut dalam keadaan sehat dan mampu untuk berbicara, mengunyah, tersenyum, mencium, merasakan, menyentuh, menelan dan

menyampaikan ekspresi wajah dengan percaya diri penuh dan tanpa adanya diiringi rasa sakit atau nyeri, ketidaknyamanan dan penyakit kompleks kraniofasial (Widyanti, 2014). The Global Burden of Disease Study (2016) menyatakan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami hampir setengah dari populasi penduduk dunia (3,58 miliar jiwa). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) data kesehatan gigi dan mulut, diketahui proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6% yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/ berlubang/ sakit sebesar (45,3%), untuk masalah karies di Indonesia pada usia 5-9 tahun sebesar 92,6%, sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan/atau keluar bisul (abses) sebesar 14% (Riskesdas, 2018). Upaya untuk mengatasi permasalahan kesehatan gigi dan mulut yaitu menggosok gigi dengan baik dan benar.

Kegiatan menyikat gigi merupakan tindakan preventif yang paling mudah dilakukan dari segala kalangan usia. Menyikat gigi secara teratur dapat mencegah dan mengurangi kerusakan pada gigi dan kemampuan menyikat gigi dengan baik dan benar juga merupakan salah satu faktor terbesar dan cukup penting yang dilakukan sebagai upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut adalah pengetahuan terhadap pengetahuan menggosok gigi yang baik dan benar meliputi: Frekuensi menyikat gigi, cara/teknik menyikat gigi dan bentuk dari sikat gigi yang digunakan sesuai usia (Ria, Rundungan & Rattu, 2015).

Menyikat gigi merupakan peranan penting dalam pencegahan perkembangan bakteri yang dapat menimbulkan kerusakan pada gigi (Abraha, Pagano & Paglia., 2017). Tindakan menyikat gigi merupakan salah satu upaya pencegahan dari karies gigi. Menurut Riskesdas (2013) menyikat gigi dengan benar adalah setelah makan pagi dan sebelum tidur malam. Sebagian besar penduduk Indonesia menyikat gigi pada saat mandi pagi maupun sore (76,6%) dan hanya (2,3%) untuk menyikat gigi dengan benar. Menurut Sihombing, (2019) usia sekolah dasar merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, cara menyikat gigi perlu diberikan contoh suatu model yang baik serta dengan teknik yang sederhana mungkin. Penyampaian pendidikan kesehatan dan mulut pada anak-anak harus dibuat semenarik mungkin, antara lain melalui penyuluhan yang atraktif tanpa mengurangi isi pendidikan, demonstrasi secara langsung, program audio visual, atau melalui sikat gigi bersama sama yang terkontrol. Pengetahuan merupakan faktor yang dapat membentuk perilaku seseorang, dapat mempengaruhi dan membentuk sikap dan perilaku yang keliru terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Yusmanijar & Mulyanah, 2018).

Hasil penelitian Kantohe et al., (2016) menyatakan bahwa pemilihan metode pemberian edukasi menggunakan audio visual salah satunya video efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak. Media video mempunyai kelebihan seperti mengikutsertakan panca indera sehingga lebih mudah dipahami, lebih mudah dipahami, lebih menarik karena ada suara dan gambar yang bergerak. Penelitian yang dilakukan Oleh Nugroho, Kusumastuty, Prihandini, Cempaka, Ariestiningsih dan Handayani, (2021) Penelitian yang

berjudul “Pemanfaatan Video edukasi dalam perbaikan pengetahuan gizi pada remaja” menunjukkan hasil bahwa pemberian edukasi melalui video dinyatakan cukup efektif dilakukan dalam peningkatan pengetahuan remaja. Edukasi kesehatan gigi perlu dilakukan sedini mungkin pada anak usia prasekolah untuk mencegah pengikatan penyakit karies gigi yang dapat menyebabkan kerusakan permanen pada gigi anak usia prasekolah sampai usia sekolah. Pemberian edukasi dalam bentuk video dapat menjadi salah satu pendekatan untuk menyampaikan pesan yang dapat dengan mudah dipahami. Pemilihan metode demonstrasi pada penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dapat mendukung meningkatnya pemahaman anak, dengan mempraktekkan secara langsung metode menyikat gigi yang benar. Seseorang mampu mengingat informasi sebanyak 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar, dan sebanyak 80% informasi yang mereka peroleh jika mereka melihat, mendengar, dan melakukan informasi tersebut secara bersama-sama (Kumboyono, 2011). Menurut hasil penelitian Sihombing, (2019) diperoleh bahwa pengetahuan cara menyikat gigi sebelum diberikannya penyuluhan dengan metode demonstrasi pada kategori kurang (70%) setelah diberikannya penyuluhan dengan metode demonstrasi pengetahuan anak menjadi baik (83%).

Media audiovisual lebih mudah dan nyaman untuk diakses serta sangat sering ditemukan di berbagai tempat seperti internet, televisi dan media lainnya. Menurut Satria dan Fatmasari, (2020) melakukan penelitian untuk melihat efektivitas media online “mogigu” dalam kegiatan dental health education adalah salah satu bentuk inovasi dental health education menggunakan audio visual dalam penyajiannya yang bisa diunggah di youtube. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan video motion graphic pada anak usia sekolah tentang kesehatan gigi dan mulut yang mencakup menggosok gigi yang benar. Menurut Pitoy et al, (2021) efek-efek dalam memberikan audio visual (video) merupakan aspek pelengkap dan sangat penting dalam menambah perhatian siswa terhadap edukasi yang diberikan. Stimulus yang disukai maka edukasi dapat diterima dengan baik melalui indera pendengaran dan penglihatan sehingga siswa dapat mengaplikasikan apa yang dipelajari melalui media video ke dalam perilakunya di kehidupan sehari-hari.

Pemilihan metode demonstrasi pada penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dapat mendukung meningkatnya pemahaman anak, dengan mempraktekkan secara langsung metode menyikat gigi yang benar. Seseorang mampu mengingat informasi sebanyak 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar, dan sebanyak 80% informasi yang mereka peroleh jika mereka melihat, mendengar, dan melakukan informasi tersebut secara bersama-sama (Kumboyono, 2011). Menurut hasil penelitian Sihombing, (2019) diperoleh bahwa pengetahuan cara menyikat gigi sebelum diberikannya penyuluhan dengan metode demonstrasi pada kategori kurang (70%) setelah diberikannya penyuluhan dengan metode demonstrasi pengetahuan anak menjadi baik (83%).

Berdasarkan uraian di atas kami melakukan kegiatan Penyuluhan tentang menggosok gigi yang benar benar Di PAUD NeoGenesis, dalam kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan pengetahuan pada anak pra sekolah mengenai pengetahuan menggosok gigi yang benar pada anak pra sekolah melalui edukasi kesehatan dengan penggunaan media edukasi video.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan implementasi penggunaan media edukasi video terhadap peningkatan pengetahuan menggosok gigi yang benar pada anak pra sekolah menggunakan desain penelitian pre-experimental design dengan model desain *one group pre test post test design*. Populasi disini merupakan anak pra sekolah di PAUD Neogenesis. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling dengan jumlah populasi yaotu 35 orang siswa, dengan 33 siswa menjadi responden. Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan mei 2024. Tahap yang dilakukan yaitu: Pemberian kuesioner pretest, edukasi cara menggosok gigi yang benar dengan menggunakan media video edukasi, dan pemberian kuesioner posttest.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan anak prasekolah tentang cara menggosok gigi yang benar melalui video edukasi di PAUD NeoGenesis. Untuk mengetahui pengaruh media video edukasi digunakan kuesioner yang berisikan pertanyaan terkait informasi cara menggosok gigi yang benar.

Kuesioner tersebut diberikan diawal dan diakhir kegiatan penyuluhan. Kuesioner pretest dibacakan secara langsung kepada satu per satu anak usia prasekolah dan meminta anak usia pra sekolah menjawabnya. Pemberian pretest dilakukan untuk mengukur pengetahuan awal peserta tentang cara menggosok gigi yang benar. Pengetahuan peserta saat pretest sebagian memiliki pengetahuan kurang sebesar 46%.



**Gambar 1.** Pemberian Media Edukasi Video Kepada Responden

Kegiatan peningkatan pengetahuan anak prasekolah mengenai cara menggosok gigi yang benar dengan media video edukasi di PAUD Neogenesis dilaksanakan dengan menggunakan media video edukasi yang di tampilkan dengan LCD sehingga memudahkan anak prasekolah dalam melihat dengan jelas. Durasi pelaksanaan kegiatan ini selama dua jam dengan narasumber adalah tenaga kesehatan. Penyampaian materi dilakukan dengan menampilkan materi secara singkat dan jelas dengan video animasi edukasi sehingga peserta lebih antusias dalam mendengarkan penjelasan yang disampaikan. Pemahaman dan pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan diukur dengan pemberian post test.

Pengetahuan peserta saat post test sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu 57%. Hasil pretest dan posttest dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan pemberian penyuluhan dengan media edukasi video terkait cara menggosok gigi yang benar diuraikan pada tabel berikut ini:

**Tabel. 1** Hasil Pre Test dan Post Test Implementasi Penggunaan Media Edukasi Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Menggosok Gigi Yang Benar Pada Anak Pra Sekolah Melalui Edukasi Kesehatan Gigi

	n	%
<b>Pre test</b>		
Baik	10	30
Cukup	8	24
Kurang	15	46
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
<b>Post Test</b>		
Baik	19	57
Cukup	10	30
Kurang	4	13
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

**Tabel. 2** Hasil Analisis Implementasi Penggunaan Media Edukasi Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Menggosok Gigi Yang Benar Pada Anak Pra Sekolah Melalui Edukasi Kesehatan Gigi

	N	Nilai Minimal	Nilai Maximal	Median	P Value	Nilai Total Kuesioner
<b>Sebelum</b>	33	3.0	8.0	5.5	0.001	12
<b>Sesudah</b>		6.5	12.0	9.25		

## KESIMPULAN DAN SARAN

Banyaknya anak usia dini harus diberikan penyuluhan guna memberikan informasi terkait cara menggosok gigi yang benar. Oleh karena itu, bekerjasama dengan Puskesmas di wilayah kerja Puskesmas Kuta Utara. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan penyuluhan kesehatan dengan media edukasi video dapat dianggap efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abraha, I., et al., (2017). Dental caries , parents educational level , family income and dental service attendance among children in Italy. *European Journal Of Paediatric Denistry* (2017).18(1).15–18. DOI: [10.23804/ejpd.2017.18.01.03](https://doi.org/10.23804/ejpd.2017.18.01.03)
- Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan SADARI. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan* (2018).6(2), 162-170. <https://doi.org/10.33366/jc.v6i2.929>
- Anderson, H. M., (1970). The Cone of Experience. *Theory Into Practice*, 9(2), 96–100. <https://doi.org/10.1080/00405847009542260>
- Ardhani, et al., (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media video terhadap pengetahuan menggosokgigi pada siswa. *Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 31-54. DOI: <https://doi.org/10.47575/jpkm.v3i2.371>

- Arianto, Shaluhiah Zahroh, N. P. (2014). Perilaku menggosok gigi pada sisiwa sekolah dasar kelas v dan vi di kecamatan sumberjo. *Jurnal promosi kesehatan Indonesia*. 9(2) 127–135. <https://doi.org/10.14710/jpki.9.2.127-135>
- Aulia, R., et al., (2017). Pengaruh kualitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut terhadap kepuasan pasien bpjs di layanan primer banjarmasin. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi(2017)*, 2(1), 95–100. DOI:10.20527/DENTINO.V2I1.2608
- Dharma. K.K., (2011). *Metodologi penelitian keperawatan*. Jakarta:CV:Trans Info Media
- Ernawati, H. (2018). Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di daerah pedesaan. *Indonesian Journal for HealthSciences(2018)*,2(1),58.DOI : [10.24269/ijhs.v2i1.820](https://doi.org/10.24269/ijhs.v2i1.820)
- Haryani, Wiworo. (2015). *sikap pelihara diri gigidan mulut sebagai upaya pencegahan dinitjerjadi karies gigi anak. Sikap Pelihara GigiDan Mulut*, 0–1. Skripsi yang tidak dipublikasikan. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/93>
- Hockenberry, M., Wilson, D., & Rodgers, C. . (2017). *Essentials of pediatric nursing* (10th ed.). elsevier.
- Ibrahim, Meriem, D. (2017). Tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan gigi dan mulut. *Media kesehatan gigi(2017)*,16(1), 29–35.
- Ikasari, F. S., & Anggana, R. (2020). Pengetahuan anak usia sekolah tentang cuci tangan yang benar di kecamatan martapura. *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 316. <https://doi.org/10.32584/jpi.v4i1.437>
- Indawati, L., et al., (2021). Rekam kesehatan personal pada anak usia sekolah sebagaikunci sukses pemberdayaan kesehatan siswa. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 73-81 DOI:[10.30997/eipm.v2i1.3228](https://doi.org/10.30997/eipm.v2i1.3228)
- Jumiyati, N., A, N. S., & Margawati, A. (2014).Pengaruh modul terhadap peningkatanpengetahuan, sikap dan praktek kader dalam upaya pemberian asi eksklusif. *JurnalGizi Indonesia*, 37(1), 19-28. DOI: [10.36457/gizindo.v37i1.147](https://doi.org/10.36457/gizindo.v37i1.147)
- Kantohe, Z. R., et al., (2016). Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigimenggunakan media video dan flip chart terhadap peningkatan pengetahuankesehatan gigi dan mulut anak. *Jurnal E-Gigi*, 4(2), 7–12. DOI: <https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.13490>
- Kemendes. (2021). *Tetap Jaga Kesehatan Gigidan Mulut di Masa Pandemi Covid-19*.
- Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi. (2021). *Pentingnya Pendidikan Kesehatan di Sekolah bagi Peserta Didik*.Kemendikbud Ristek.
- Kinzoku,K. A., Purwaningsih,E, &Soesilaningtyaas. (2021). Gambaranpengetahuan menggosok gigi pada siswa kelas viii smp islam an-nawah desabatukerbuy kecamatan pasean pendahuluankesehatan gigi dan mulut merupakan anak . masalah kesehatan mulut dapat kualitas hidup karies gigi masih jadi memperkecil terjadinya. *JKGM (2021)*.3(2), 23–28. <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id>
- Kumboyo. (2011). Perbedaan efek penyuluhan kesehatan menggunakan media cetak dengan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan pasientuberkulosis *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Volume 7, No. 1, Februari 2011*. 7(1), 43–49.
- Laila Nur Hamidah. (2021). Gambaranpengetahuan dan perilaku tentang menggosok gigi pada anak tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2(1), 108–114. [ejournal.poltekkestasikmalaya.ac.id](https://ejournal.poltekkestasikmalaya.ac.id)
- Mukhbitin, F. (2018). Gambaran kejadian kariesgigi pada siswa kelas 3 mi al-mutmainnah. *Jurnal Promkes, Vol. 6 No.(2)*, 155–166. <https://e-journal.unair.ac.id>
- Mulyadi, M. I., Warjiman., & Chrisnawati. (2018). Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat. *Jurnal Keperawatan STIKES Suaka Insan*, 3(2), 1. <https://repository.stikessuakainsan.ac.id/id/eprint/46>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: PT.Rineka cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodelogi penelitiankesehatan*. Jakarta : PT. Rineka cipta.

- Nugroho, F. A., et al., (2021). Pemanfaatan video edukasi dalam perbaikan pengetahuan gizi pada remaja. *Smart Society Empowerment Journal*, 1(3), 76. <https://doi.org/10.20961/ssej.v1i3.56215>
- Pitoy, A. D., et al., (2021). Efektivitas dental health education menggunakan media audio visual dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar. *Jurnal E-Gigi*, 9(2), 243. <https://doi.org/10.35790/eg.v9i2.3490;U3>
- Rajaratenam, S. G., et al., (2014). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan osteoporosis pada wanita usia di kelurahan jati. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(2), 225–228. <https://doi.org/10.25077/jka.v3i2.96>
- Ramadhan, A., Cholil, & sukmana indra, B. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap angka karies gigi di smpn 1 marabaha. *Kedokteran Gigi*, 1(2), 173–176. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/indeks.php/dentino>
- Kemendes RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016., 8(5), 55. DOI: <http://dx.doi.org/10.20527/dentino.v1i2.567.g481>
- Ria O. Rundungan, A. J. M Rattu, N. W. M. (2015). Analisis kinerja petugas kesehatan gigi terhadap pelayanan kesehatan gigi dan mulut di poliklinik gigi rsud datoe binangkang kabupaten bolaangmongondow. *Jikmu*, 5(2a), 414–426. Vol. 5 No. 4 (2015): Volume 5 No.4 Januari 2015
- Riskesdas. (2018). Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.
- S., H. E. A. I. tati. (2002). *Pendidikan kesehatan gigi* (M. Ester (Ed.); 1st ed.). Jakarta: EGC.
- Satria, J., & Fatmasari, D. (2020). Media online “mogigu” effective for increasing knowledge about toothbrushing on elementary school students grobogan regency. *Jurnal Riset Kesehatan*, 9(2), 127–131. <https://doi.org/10.31983/jrk.v9i2.6468>
- Senjaya, asep A. (2013). Menyikat Gigi Tindakan Utama Untuk Kesehatan Gigi. *Jurnal Skala Husada*, 10(September), 194–199.
- Setya Ningsih, D. (2015). Hubungan jenis kelamin terhadap kebersihan rongga mulut anak panti asuhan. *ODONTO : Dental Journal (2015)*, 2(1), 14. DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/odj.2.1.14-19>
- Sihombing, K. P. (2019). Gambaran pengetahuan cara menyikat gigi siswa-siswi kelas v sd negeri 050633 mojosari kecamatan kuala kabupaten langkat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan metode demonstrasi. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 13(3), 146–150. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v13i3.581>
- Simons, D., et al., (2000). An evaluation of an oral health training programme for carers of the elderly in residential homes. *British Dental Journal*, 188(4), 206–210. <https://doi.org/10.1038/sj.bdj.4800432>
- Sistiani, N. Z., et al., (2019). Hubungan kebiasaan menggosok gigi pada anak usia 9 tahun dengan kejadian karies gigi di sd djama'atul ichwan surakarta. *Digital Library Universitas Kusuma Husada Surakarta*, 13, 1–8.
- Sukanto. (2012). Takaran dan kriteria pasta gigi yang tepat untuk digunakan pada anak usia dini. *Stomatognatic*, 9(2), 104–109.
- Sunarto, & Hartono, A. (2017). *Perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syam, A., et al., (2018). Gambaran pengetahuan dan sikap siswa terhadap makanan jajanan sebelum dan setelah pemberian edukasi kartu kwartet pada anak usia sekolah dasar di kota makassar. *Jurnal tepat : Applied Technology Journal for Community Engagement and Services*, 1(2), 127–136. DOI: [https://doi.org/10.25042/jurnal\\_tepat.v1i2.36](https://doi.org/10.25042/jurnal_tepat.v1i2.36)
- Trianingsih, R. (2016). Pengantar praktik mendidik anak usia sekolah dasar. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(2), 197. [https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i2.88\\_0](https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i2.88_0)
- Valencia, K., et al., (2021). Gambaran pengetahuan dan sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar gmim winebetan kecamatan langowanselatan. *Jurnal KESMAS*, 10(4), 93–99. Vol. 10 No. 4 (2021): VOLUME 10, NOMOR 4, APRIL 2021
- Wawan, A., & M, D. (2011). *Teori pengukuran sikap dan perilaku manusia*. Jakarta: Nuha medika.

- Wibowo, A. (2018). *Metodologi Penelitian praktis* (1st ed.). Rajawali pers.
- Widayanti, N. (2014). Faktor yang berhubungan dengan karies gigi anak pada usia 4-6 tahun. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(2),196–205.
- Wong, L. . (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. EGC.
- Yusmanijar, Mulyanah, A. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku perawatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah 7-9 tahundi sd islam al amal jaticempaka. 64–69.